

**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STANDAR HIDUP ANTAR
PROVINSI DI INDONESIA**

JURNAL



Oleh:

Nama : Herviana Aprianda

Nomor Mahasiswa : 14313045

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STANDAR HIDUP
ANTAR PROVINSI DI INDONESIA**

Herviana Aprianda

Email: hervianaaprianda@ymail.com

Universitas Islam Indonesia

Abstarct

Gross Regional Domestic Product (GDP) per capita is a value that shows the real economic growth per capita of a country's population. PDRB per capita can be used as a reference in measuring the standard of living among Provinces in Indonesia. This study aims to analyze the factors that affect the Gross Regional Domestic Product (PDRB) per capita is Foreign Investment, Domestic Investment, Government Expenditure and School Participation Rate. The data used are secondary data that is time series data for five years from 2010-2014 and cross section as much as thirty three Provinces in Indonesia which come from Central Bureau of Statistics (BPS). Method of data analysis using regression analysis of panel data (pooled least square) with fixed effect model. The result of the research shows that Foreign Investment is negatively significant to GDP per capita, Domestic Investment is positively insignificant to GRDP per capita, Junior High School Participation Rate is negatively negatively related to GRDP per capita, SMA enrollment rate is positively significant to GDP per capita and Participation Rate High school level is positively insignificant to GDP per capita. GDP per capita is an important indicator for economic progress in a region, therefore there is a need for government intervention in overcoming the problems that arise such as the declining value of GDP per capita Province in Indonesia, because with the increase of income per capita of a region then the living standard or living standard of the region becomes better.

Keywords: Per Capita GDP, Foreign Investment, Domestic Investment, Government Expenditure, and School Participation Rate.

Abstrak

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita merupakan nilai yang menunjukkan pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara. PDRB perkapita dapat dijadikan acuan dalam mengukur standar hidup antar Provinsi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor-faktor yang berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita yaitu Investasi Asing, Investasi Domestik, Pengeluaran Pemerintah dan Angka Partisipasi Sekolah. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data time series selama lima tahun dari 2010-2014 dan cross section sebanyak tiga puluh tiga Provinsi di Indonesia yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel (pooled least square) dengan model fixed effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi Asing berhubungan negatif signifikan terhadap PDRB perkapita, Investasi Domestik berhubungan positif tidak signifikan terhadap PDRB perkapita, Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMP berhubungan negatif tidak signifikan terhadap PDRB perkapita, Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMA berhubungan positif signifikan terhadap PDRB perkapita dan Angka Partisipasi Sekolah tingkat perguruan tinggi berhubungan positif tidak signifikan terhadap PDRB perkapita. PDRB perkapita merupakan indikator yang penting untuk kemajuan ekonomi di suatu wilayah, untuk itu perlu adanya campur tangan pemerintah dalam mengatasi persoalan yang timbul seperti menurunnya nilai PDRB perkapita Provinsi di Indonesia, karena dengan meningkatnya Pendapatan perkapita suatu wilayah maka taraf hidup atau standar hidup wilayah tersebut menjadi lebih baik.

Kata Kunci: PDRB Perkapita, Investasi Asing, Investasi Domestik, Pengeluaran Pemerintah, dan Angka Partisipasi Sekolah.

LATAR BELAKANG

Standar hidup merupakan kemampuan ekonomi dalam menghasilkan sebuah barang maupun jasa yang digunakan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin besar nilai hasil produksi yang dihasilkan maka semakin tinggi standar hidup suatu wilayah tersebut. Beberapa aspek yang mendorong produktivitas yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi. Dalam prakteknya, standar hidup adalah nilai PDRB per kapita.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi yaitu Produk Domestik Bruto (PDRB). Nilai PDRB akan menjelaskan kemampuan dari suatu daerah dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang ada di wilayah tersebut. Besarnya jumlah belanja daerah juga mempengaruhi kondisi perekonomian karena merupakan bentuk rangsangan yang dilakukan oleh Pemerintah terhadap perekonomian daerah.

Salah satu untuk mengukur standar hidup di tiap-tiap Provinsi adalah dengan melihat pendapatan perkapita/PDRB perkapita. Tinggi rendahnya nilai PDRB perkapita yang dimiliki oleh suatu wilayah/Provinsi dikarenakan adanya faktor pendukung produktivitas yang dimilikinya untuk menghasilkan barang dan jasa, yaitu SDA, SDM, dan teknologi. Apabila suatu wilayah memiliki sumber daya alam yang melimpah, diikuti oleh sumber daya alam yang ahli dibidangnya, dan teknologi yang modern untuk menghasilkan barang dan jasa maka hal tersebut mendorong tingginya nilai PDRB perkapita di tiap-tiap Provinsi.

Beberapa provinsi di Indonesia masing-masing memiliki kelebihan potensi untuk dijadikan keuntungan perekonomian di wilayahnya, namun beberapa masalah yang harus dihadapi oleh masing-masing daerah karena memiliki standar hidup yang masih rendah. Standar hidup yang rendah dapat diwujudkan oleh jumlah pendapatan yang sedikit, perumahan yang kurang layak, kesehatan yang buruk, bekal pendidikan yang minim, atau

bahkan tidak ada sama sekali, angka kematian bayi yang tinggi, harapan hidup yang sangat singkat, dan peluang mendapatkan pekerjaan yang sangat rendah.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal.

Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

- Ahli – Ahli Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah, kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama nemumpahkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. (...) Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung.

- **Teori Schumpeter**

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha didalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaruan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi : memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggikan efisiensi dalam memproduksi barang suatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan prubahan-perubahan dalam organisasi perusahaan dengan tujuan mempertinggi efisiennya.

- **Teori Harrod-Domar**

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Dengan menggunakan pemisalan-pemisalan: 1. Barang modal telah mencapai kapasitas penuh, 2. Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, 3. Rasio modal-produksi (capital-output-rasio) tetap, dan, 4. Perekonomian terdiri dari dua sektor.

- **Teori Pertumbuhan Neo-Klasik**

Salah satu perluasan dari teori Keynes, teori Harrod-Domar melihat persoalan pertumbuhan itu dari segi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku apabila pengeluaran agregat melalui kenaikan investasi bertambah secara terus menerus pada tingkat pertumbuhan yang ditentukan (tingkat pertumbuhan itu dinamakan tingkat pertumbuhan yang perlu dijamin atau *warranted rate of growth*). (Sukirno, 1994)

Teori Pendapatan Nasional

Menurut Sukirno (2000:28) pendapatan nasional atau PDB adalah nilai barang akhir yang dihasilkan atau diproduksi suatu negara dalam satu tahun tertentu. Nilai pendapatan nasional suatu negara merupakan indikator ekonomi yang paling penting. Terdapat beberapa konsep mengenai pendapatan nasional:

1. Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product*

Merupakan nilai barang- barang dan jasa yang diproduksi dalam negara dalam satu tahun dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh negara tersebut dan penduduk atau perusahaan negara lain.

2. Produk Nasional Bruto atau *Gross National Product*

Merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara dari suatu negara.

3. Pendapatan Nasional atau *National Income*

Merupakan jumlah dari pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam satu tahun tertentu.

4. Pendapatan Nasional Neto dan Pendapatan Nasional Bruto

Pendapatan nasional yang masih meliputi depresiasi dinamakan produk nasional bruto, sedangkan pendapatan nasional yang dikurangi depresiasi dinamakan pendapatan nasional neto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Analisis ini menjelaskan hubungan antara variable dependen PDRB perkapita dan variable independen yang berupa investasi asing, investasi domestik, pengeluaran pemerintah dan angka partisipasi sekolah. Model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana: Y= PDRB perkapita; X_1 = investasi asing; X_2 = investasi dalam negeri/domestik; X_3 = Pengeluaran pemerintah; X_4 = angka partisipasi sekolah

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: POOL1			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1006.181219	(32,126)	0.0000
Cross-section Chi-square	915.300729	32	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan Iviews 8,2017

Berdasarkan hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.0000 < \alpha 0.05$ artinya menolak H_0 atau menerima H_a maka hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Fixed Effect model* maka dilanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu uji Hausman untuk menguji *Fixed Effect model* dengan *Random Effect Model*.

Hasil Uji Housman test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: POOL1			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.939170	6	0.0008

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan Iviews 8,2017

Berdasarkan hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.0008 < \alpha = 0.05$ maka menerima H_a atau menganggap bahwa model yang terbaik adalah *Fixed Effect*. Maka dapat disimpulkan bahwa yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Analisis Hasil Regresi Data Panel Model Fixed Effect

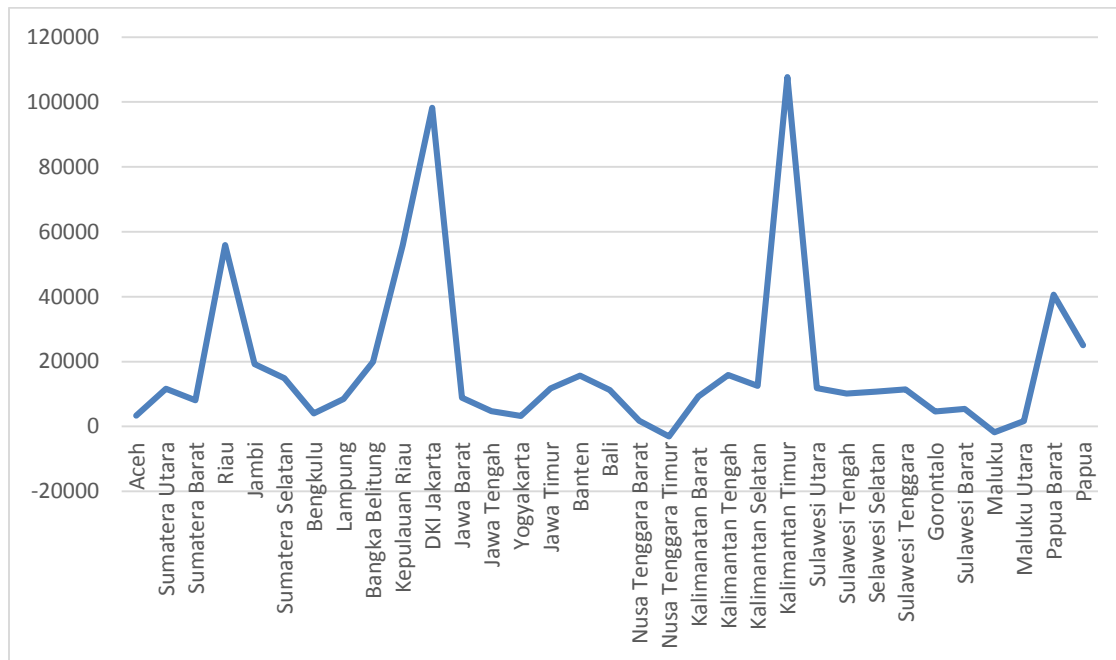
Dependent Variable: PDRB?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 12/11/17 Time: 13:54				
Sample: 2010 2014				
Cross-sections included: 33				
Total pool (balanced) observations: 165				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18750.92	5855.377	3.202342	0.0017
IA?	-0.900611	0.243599	-3.697106	0.0003
ID?	0.034623	0.046638	0.742387	0.4592
PPB?	0.000462	4.58E-05	10.08173	0.0000
APS_SMP?	-12.06680	94.94699	-0.127090	0.8991
APS_SMA?	210.8360	50.93870	4.139013	0.0001
APS_PT?	10.80127	16.22325	0.665789	0.5068
Fixed Effects (Cross)				

_ACEH--C	-15379.24			
_SUMUT--C	-7131.946			
_SUMBAR--C	-10715.79			
_RIAU--C	37121.89			
_JAMBI--C	428.4503			
_SUMSEL--C	-3822.187			
_BENGKULU--C	-14721.35			
_LAMPUNG--C	-10278.35			
_BABEL--C	1180.902			
_KEPRI--C	37161.16			
_JAKARTA--C	79450.80			
_JABAR--C	-9871.109			
_JATENG--C	-14055.78			
_YOGYAKARTA--C	-15513.91			
_JATIM--C	-7068.644			
_BANTEN--C	-3123.396			
_BALI--C	-7475.933			
_NTB--C	-16999.07			
_NTT--C	-21826.47			

_KALBAR--C	-9505.809			
_KALTENG--C	-2900.235			
_KALSEL--C	-6270.184			
_KALTIM--C	88970.37			
_SULUT--C	-6913.042			
_SULTENG--C	-8569.631			
_SULSEL--C	-8021.924			
_SULTRA--C	-7343.859			
_GORONTALO--C	-14143.46			
_SULBAR--C	-13330.59			
_MALUKU--C	-20490.25			
_MALUKU_UTARA --C	-17043.42			
_PAPUA_BARAT--C	21870.06			
_PAPUA—C	6331.945			
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.997739	Mean dependent var		33334.90
Adjusted R-squared	0.997057	S.D. dependent var		27202.83

S.E. of regression	1475.732	Akaike info criterion		17.63476
Sum squared resid	2.74E+08	Schwarz criterion		18.36889
Log likelihood	-1415.868	Hannan-Quinn criter.		17.93277
F-statistic	1463.155	Durbin-Watson stat		1.184016
Prob(F-statistic)	0.000000			

ANALISIS INTERCEPT PROVINSI DI INDONESIA



Dari grafik diatas didapatkan bahwa Provinsi Riau, DKI Jakarta dan Kalimantan Timur memiliki nilai konstanta yang tinggi, sehingga apabila diasumsikan seluruh variabel independen dalam penelitian tidak berpengaruh, maka provinsi Riau, DKI Jakarta dan Kalimantan Timur memiliki tingkat PDRB Perkapita yang baik dibandingkan Provinsi lain di Indonesia. Sedangkan Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Maluku memiliki nilai konstanta yang paling rendah, apabila diasumsikan seluruh variabel independen dalam penelitian tidak berpengaruh, maka Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Maluku memiliki nilai PDRB Perkapita yang rendah, artinya Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Maluku memiliki tingkat PDRB Perkapita yang rendah dibandingkan dengan Provinsi lainnya di Indonesia.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil regresi koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.997739. Maka variabel dependen PDRB perkapita dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu investasi asing, investasi dalam negeri, pengeluaran pemerintah, dan angka partisipasi sekolah sebesar 99% sisanya 1% dapat dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen pada penelitian ini.

Uji F (Uji Serempak)

Tujuan dari uji F adalah untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi signifikan dalam menentukan nilai variabel terikat. Jika $F\text{-statistik} < F\text{-kritis}$ berarti H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen, tetapi jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ berarti H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengujian dari model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model* menunjukkan nilai $F\text{-statistik}$ sebesar 1463.155 dan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < \alpha = 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen, namun terdapat beberapa variabel independen yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis Uji t-Statistik

Uji t-statistik yang dilakukan menggunakan uji satu sisi (one tail test), dengan $\alpha = 5\%$. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, berarti H_0 diterima atau variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, berarti H_0 ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel dependen. Dengan menentukan tingkat signifikansi pada level $\alpha = 5\%$ dan hasil perhitungan t tabel sebesar 1,706

Hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut:

1. Pengujian terhadap variabel Investasi Asing (IA)

Koefisien regresi dan variabel IA (Investasi Asing) adalah -0.900611 dan sedangkan t-hitung adalah -3.697106. Karena t-hitung sebesar -3.697106 maka Investasi Asing berpengaruh negatif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Perkapita di Indonesia.

2. Pengujian terhadap Investasi Domestik (ID)

Koefisien regresi dan variabel ID (Investasi Domestik) adalah 0.034623 dan sedangkan t-hitung adalah 0.742387. Karena t-hitung sebesar 0.742387 maka Investasi Domestik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Perkapita di Indonesia.

3. Pengujian Pengeluaran Pemerintah (PPB)

Koefisien regresi dan variabel PPB (Pengeluaran Pemerintah) adalah 0.000462 dan sedangkan t-hitung adalah 10.08173. Karena t-hitung sebesar 10.08173 maka Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Perkapita di Indonesia, maka H_0 ditolak.

4. Pengujian APS (Angka Partisipasi Sekolah)

- Koefisien regresi dan variabel APS tingkat SMP adalah -12.06680 dan sedangkan t-hitung adalah -0.127090. Karena t-hitung sebesar -0.127090 maka Angka Partisipasi

Sekolah tingkat SMP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Perkapita di Indonesia.

- Koefisien regresi dan variabel APS tingkat SMA adalah 210.8360 dan sedangkan t-hitung adalah 4.139013. Karena t-hitung sebesar 4.139013 maka Angka Partisipasi Sekolah tingkat SMA berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Perkapita di Indonesia, maka H_0 ditolak.
- Koefisien regresi dan variabel APS tingkat Perguruan Tinggi adalah 10.80127 dan sedangkan t-hitung adalah 0.665789. Karena t-hitung sebesar 0.665789 maka Angka Partisipasi Sekolah tingkat Perguruan Tinggi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Perkapita di Indonesia.

ANALISIS EKONOMI

1. Investasi Asing

Hipotesis pertama adalah Investasi Asing berpengaruh positif terhadap PDRB perkapita Provinsi. Berdasarkan hasil regresi, variabel tersebut memiliki probabilitas sebesar 0.0003 dan koefisien sebesar -0.900611 maka investasi asing berpengaruh negatif signifikan terhadap PDRB perkapita Provinsi.

Temuan ini memberikan indikasi bahwa besarnya investasi asing berpengaruh namun memiliki tanda negatif terhadap PDRB perkapita. Hasil ini berbeda penelitian yang telah dilakukan oleh Aditya, Kurniawan & Hendry Cahyono (2017) dimana investasi asing langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita di Indonesia. Investasi asing secara teori dapat memberikan pemasukan untuk memproduksi barang dan jasa yang akan dihasilkan untuk meningkatkan nilai PDRB perkapita, investasi asing dapat menurunkan PDRB perkapita karena pendapatan tersebut dinikmati sebagian besar oleh investor asing. Investor asing saat ini

mendominasi saham bursa efek Indonesia, sehingga keuntungan investasi dari bursa efek Indonesia sebagian besar hanya dinikmati oleh pengusaha asing. Sedangkan nilai investasi asing di tiap Provinsi di Indonesia berbeda-beda.

Bukti empiris menunjukkan adanya manfaat investasi seperti perluasan kesempatan kerja yang dihasilkan oleh investasi asing kurang meyakinkan. Beberapa pengamat dengan yakinnya mengatakan bahwa pergeseran terhadap perusahaan-perusahaan lokal oleh perusahaan-perusahaan multinasional justru mengurangi lapangan kerja setempat. Bukti-bukti yang ada menunjukkan bahwa harapan-harapan negara tujuan (tuan rumah) akan adanya penciptaan lapangan pekerjaan oleh investasi-investasi TNC (*Transnasional Corporation*) ini jarang terpenuhi. Alasan mengapa pertumbuhan lapangan kerja tersebut sangat terbatas karena negara sedang berkembang sering kali membatasi kegiatan-kegiatan perusahaan asing di sektor-sektor padat modal saja, seperti mineral, minyak dan kimia. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa investasi asing dapat menurunkan nilai PDRB Perkapita karena adanya permasalahan di bidang faktor produksi yaitu berkurangnya kesempatan kerja, apabila faktor produksi semakin turun maka output yang dihasilkan menjadi sedikit dan pendapatan perkapita Provinsi menjadi turun.

2. Investasi Domestik

Hipotesis kedua adalah Investasi Dalam Negeri berpengaruh positif terhadap PDRB perkapita Provinsi. Berdasarkan hasil regresi, variabel tersebut memiliki probabilitas sebesar 0.4592 dan koefisien sebesar 0.034623 maka investasi dalam negeri berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PDRB perkapita Provinsi di Indonesia.

Temuan ini memberikan indikasi bahwa besarnya investasi dalam negeri memiliki arah yang konsisten dengan teori tetapi tidak signifikan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Rudy, Badrudin (2007) yaitu investasi fasilitas PMDN berpengaruh negatif terhadap pendapatan perkapita masyarakat Kabupaten Sleman. Bantuan di dalam negeri (domestik) lebih utama diperlukan dalam mendukung produktivitas dalam

memproduksi barang dan jasa. Dan juga investasi dalam negeri sangat diperlukan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi di wilayahnya sendiri secara fokus. Investasi domestik diperkuat dengan alasan masih terpusat di pulau Jawa terutama wilayah DKI Jakarta yaitu sebesar Rp 3.514,38 triliun dengan persentase 39,25% diikuti Jawa Tengah yaitu sebesar Rp 295,92 triliun dan Banten sebesar Rp 61,14 triliun, sedangkan di wilayah lainnya masih belum terlalu banyak investor yang ingin berinvestasi disana atau masih sedikit. Berdasarkan data diatas adanya investasi domestik dapat meningkatkan PDRB Perkapita namun, tinggi rendahnya pendapatan perkapita suatu negara juga ditentukan oleh besarnya jumlah penduduk seperti Indonesia memiliki ekonomi yang besar dilihat dari besarnya PDRB sebesar US\$ 940 milyar. Namun karena jumlah penduduk Indonesia sangat banyak mencapai sekitar 250 juta orang, maka jumlah pendapatan perkapita akhirnya menjadi kecil hanya sekitar US\$ 3 ribu saja. Maka dari itu investasi domestik dianggap kurang memiliki kontribusi terhadap pendapatan perkapita di Indonesia karena disebabkan oleh tingginya jumlah penduduk disuatu negara atau wilayah tersebut.

3. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB perkapita Provinsi. Berdasarkan hasil regresi, variabel tersebut memiliki probabilitas sebesar 0.0000 maka pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB perkapita Provinsi, maka hipotesis 3 di terima.

Temuan ini memberikan indikasi bahwa besarnya pengeluaran pemerintah sangat mempengaruhi PDRB perkapita Provinsi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Jamzani Sodik (2007) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Pengeluaran pemerintah dilakukan untuk membiayai kebutuhan atau sarana sebagai faktor pendukung

meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi di setiap Provinsi. Ini mengindikasikan bahwa pengeluaran pemerintah sangat diperlukan oleh suatu wilayah untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya sendiri.

4. Angka Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh positif terhadap PDRB perkapita Provinsi. Banyaknya angka partisipasi untuk bersekolah dapat meningkatkan generasi-generasi dengan pemikiran yang baru untuk memajukan perekonomian di Indonesia khususnya di wilayahnya sendiri. Berdasarkan hasil regresi angka partisipasi sekolah terbagi atas tiga bagian, APS tingkat SMP dengan probabilitas sebesar 0.8991, APS tingkat SMA dengan probabilitas sebesar 0.0001, dan APS tingkat perguruan tinggi dengan probabilitas sebesar 0.5068. APS tingkat SMP tidak signifikan terhadap PDRB perkapita, APS tingkat SMA berpengaruh signifikan terhadap PDRB perkapita dan APS tingkat perguruan tinggi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PDRB Provinsi.

Temuan ini memberikan indikasi bahwa angka partisipasi sekolah tingkat SMA sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Nazamuddin (2013) dimana terdapat hubungan positif antara kinerja pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan angka partisipasi sekolah tingkat SMP tidak signifikan terhadap PDRB perkapita, Temuan ini diperkuat dengan adanya masalah pekerja anak, dimana merupakan masalah terbesar di negara-negara berkembang. Jika seorang anak yang berusia di bawah 15 tahun bekerja, maka menyebabkan sekolah mereka menjadi terganggu dan hampir dalam semua kasus bahkan tidak bersekolah sama sekali. Menurut organisasi buruh internasional, lebih dari setengah jumlah pekerja anak yaitu sekitar 115 juta anak-anak masih melakukan pekerjaan berbahaya, dan lebih dari separuh pekerja anak tinggal di Asia dan Pasifik. Berdasarkan penjelasan tersebut, angka partisipasi sekolah tingkat SMP menyebabkan PDRB Perkapita menjadi turun salah satunya adalah masalah pekerja anak yang masih terjadi di Indonesia, sehingga beberapa anak-anak di

Indonesia tidak terfokus dalam melanjutkan pendidikannya bahkan mereka putus sekolah.

Angka partisipasi sekolah tingkat perguruan tinggi memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap PDRB perkapita. Hal ini diperkuat bahwa salah satu temuan dari studi-studi mengenai migran adalah adanya korelasi positif antara kesempatan memperoleh pendidikan dan migrasi. Orang yang berpendidikan lebih cenderung lebih banyak melakukan migrasi dari pada yang berpendidikan rendah. Dalam suatu studi mengatakan bahwa hubungan antara pendidikan dan migrasi terbukti secara jelas, terutama dalam kaitannya dengan dampak penurunan kesempatan kerja di perkotaan terhadap karakteristik pendidikan para migran. Berdasarkan penjelasan tersebut, angka partisipasi sekolah tingkat perguruan tinggi dapat meningkatkan Pendapatan perkapita namun kurang memiliki kontribusi terhadap PDRB Perkapita. Orang yang berpendidikan tinggi lebih memilih bermigrasi yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di beberapa wilayah berkembang secara tidak merata.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang telah disusun sebagaimana telah ditulis dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa investasi asing berpengaruh negatif signifikan terhadap PDRB perkapita Provinsi di Indonesia. Hasil tersebut disebabkan investasi asing dapat menurunkan nilai PDRB perkapita karena pendapatan

tersebut dinikmati sebagian besar oleh investor asing. Investor asing saat ini masih mendominasi saham bursa efek Indonesia, sehingga keuntungan investasi dari bursa efek Indonesia sebagian besar hanya dinikmati oleh pengusaha asing, sedangkan nilai investasi asing di tiap Provinsi di Indonesia berbeda-beda. Adanya manfaat investasi asing seperti perluasan kesempatan kerja juga dapat menurunkan kesempatan kerja akibat dikuasai oleh perusahaan-perusahaan multinasional. Alasan mengapa pertumbuhan lapangan kerja tersebut sangat terbatas karena negara sedang berkembang sering kali membatasi kegiatan-kegiatan perusahaan asing di sektor-sektor padat modal saja, seperti mineral, minyak dan kimia. Maka dari itu investasi asing dapat menurunkan Pendapatan perkapita Provinsi di Indonesia.

2. Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa investasi domestik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PDRB perkapita Provinsi di Indonesia. Hasil tersebut disebabkan karena investasi domestik masih terpusat di pulau Jawa terutama di wilayah DKI Jakarta yaitu sebesar Rp 3.514,38 triliun dengan persentase 39,25% diikuti Jawa Tengah yaitu sebesar Rp 295,92 triliun dan Banten sebesar Rp 61,14 triliun, sedangkan di wilayah lainnya masih belum terlalu banyak investor yang ingin berinvestasi disana atau masih sedikit. Tinggi rendahnya pendapatan perkapita suatu negara juga ditentukan oleh besarnya jumlah penduduk maka dari itu investasi domestik masih kurang berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan perkapita Provinsi di Indonesia karena disebabkan oleh tingginya jumlah penduduk di suatu negara atau wilayah tersebut.
3. Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB perkapita Provinsi di Indonesia. Hasil tersebut disebabkan karena sesuai dengan adanya teori. Pengeluaran pemerintah dilakukan untuk membiayai kebutuhan atau sarana sebagai faktor pendukung meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi di setiap Provinsi. Ini mengindikasikan

bahwa pengeluaran pemerintah sangat diperlukan oleh suatu wilayah untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya sendiri.

4. Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa angka partisipasi sekolah tingkat SMP berpengaruh negatif tidak signifikan, tingkat SMA berpengaruh positif signifikan dan tingkat perguruan tinggi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB perkapita Provinsi di Indonesia. Hasil tersebut disebabkan karena angka partisipasi sekolah tingkat SMP memiliki masalah seperti pekerja anak yang berusia di bawah 15 tahun bekerja, maka menyebabkan sekolah mereka menjadi terganggu dan hampir dalam semua kasus bahkan tidak bersekolah sama sekali. Sedangkan angka partisipasi sekolah tingkat perguruan tinggi di buktikan dengan salah satu temuan dari studi-studi mengenai migran adalah adanya korelasi positif antara kesempatan memperoleh pendidikan dan migrasi. Orang yang berpendidikan tinggi lebih memilih bermigrasi yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di beberapa wilayah berkembang secara tidak merata.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik benang merah sebagai berikut:

1. Dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai penetapan penanaman modal asing atau PMA minimal sebesar 10 milyar, pemerintah diharapkan dapat lebih melindungi investor dalam negeri karena dengan adanya kebijakan tersebut investor asing tidak mudah untuk masuk ke Indonesia.
2. Pemerintah Provinsi diharapkan dapat mendorong para investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya di dalam negeri dan tidak terfokus pada wilayah-wilayah tertentu saja seperti pulau Jawa agar perkembangan ekonomi dapat terlihat secara merata, guna menciptakan kemajuan wilayah tersebut, dan bukan menanamkan

modalnya keluar negeri. Karena hal ini dipercaya bahwa investasi dalam negeri dapat memenuhi kebutuhan biaya infrastruktur di wilayah tiap- tiap Provinsi di Indonesia, maka hal ini dapat meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia. Adanya penurunan suku bunga juga dapat mendorong para investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya.

3. Pemerintah Provinsi diharapkan agar dapat mengatasi masalah pekerja anak agar dapat mengurangi angka anak yang tidak bersekolah dan yang putus sekolah. Meningkatkan kualitas pendidikan untuk kemajuan ekonomi di tiap-tiap Provinsi, karna pendidikan dianggap sebagai hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abonia, Rolan. 2017. *Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Belanja Modal, Angkatan Kerja dan Investasi Terhadap PDRB di Sumatera Utara*. Medan: Jurnal Ilmiah SIMANTEK Vol.1 No.3.
- A.P, Harry. 2013. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB dan PAD*. Ambon: Jurnal Ekonomi Vol. 9 No.1.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Angka Partisipasi Sekolah*. Diambil dari <https://www.bps.go.id>. (18 Oktober 2017).
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Perkapita..* Diambil dari <https://www.bps.go.id>. (17 Desember 2017).
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Realisasi Investasi dalam Negeri*. Diambil dari <https://www.bps.go.id>. (5 Oktober 2017).
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Realisasi Investasi Luar Negeri*. Diambil dari <https://www.bps.go.id>. (5 Oktober 2017).
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Pengeluaran Pemerintah..* Diambil dari <https://www.bps.go.id>. (5 Oktober 2017).
- Badrudin, Rudy. 2007. *Dampak Kegiatan Investasi Terhadap Pendapatan Perkapita Masyarakat Kabupaten Sleman Pasca Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.3 No.2.

- Darmayuda, Ufira Isbah & Eka Armas Pailis. 2009. Pengaruh Bagi Hasil Pajak dan Bagi Hasil SDA Terhadap PDRB Sumatera Utara. Riau: Jurnal Ekonomi Vol.12 No.12.
- Hapsari, Rahma Dian, Imam Prakoso. 2016. *Penanaman Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Provinsi di Indonesia*. Jakarta: Jurnal Ekonomi Vol. XIX. No.2.
- Hardiningsih, Pancawati & Rachmawati Meita Oktaviani. 2013. *Determinan Belanja Modal dan Konsekuensi Terhadap Pendapatan Perkapita (Studi Kasus Wilayah Jawa Tengah)*. Semarang: Jurnal Ekonomi Vol.1 No.11.
- Harianto, David & Priyo Hari Adi. 2007. *Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Perkapita*. Makasar: Jurnal ekonomi.
- Kontan.co.id. 2007. Investor Domestik Kuasai 52,65% Aset di KSEI. Diambil dari <http://kontan.co.id/news/investor-domestik-kuasai-5265-aset-di-ksei..> (13 Januari 2017).
- Kuncoro, Haryo. 2007. *Kausalitas Antara Penerimaan, Belanja, dan PDRB pada Kota dan Kabupaten di Indonesia*. Jakarta: Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 12 No.3.
- Kurniawan, Aditya & Hendry Cahyono. 2017. *Pengaruh Investasi Asing Langsung dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pendapatan Perkapita di Indonesia*. Surabaya: Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 5 No.2.
- Lubis, Citra Ayu Basica Effendy. 2014. *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: Jurnal Ekonomi Vol. 10 No.2.
- Malau, Alfencius Mulatua, I Made Sudarma & I Nyoman Gede Ustriyana. 2015. *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap PDRB*

- Sektor Pertanian di Provinsi Bali*. Bali: Jurnal Agribisnis dan Agrowisata Vol. 4 No.5.
- Nazamuddin. 2013. *Kontribusi Pendidikan Terhadap Pembangunan Ekonomi: Kasus Provinsi Aceh*. Aceh: Jurnal Ekonomi Vol.7 No.2.
- Pebriani, Komang Ayuk & I Wayan Sukadana. 2013. *Konvergensi Pendapatan Perkapita: Studi Kasus Antar Kabupaten di Indonesia Pada Era Otonomi Daerah*. Bali: Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.2 No.3.
- Prishardoyo, Bambang. 2008. *Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Pati Tahun 2000-2005*. Semarang: Jurnal Ekonomi Vol.1 No.1.
- Rahman, Ahmad Jazuli, Aris Soelistyo & Syamsul Hadi. 2016. *Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2010-2014*. Malang: Jurnal Ekonomi Vol. 14 No. 2.
- Sodik, Jamzani. 2007. *Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Kasus Data Panel di Indonesia*. Yogyakarta: Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 12 No.1.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi Pengantar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sulaksono, Agus. 2015. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Pertambangan di Indonesia*. Jawa Barat: Jurnal Ekonomi Vol. 20 No.1.
- Todaro, Michael P & Stephen C. Smith. 2009. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Wardani, Windi, Sri Endang & Taryono. 2014. *Analisis Pengaruh PMDN dan PMA Terhadap PDRB di Kabupaten Siak*. Riau: Jurnal Ekonomi Vol.1.